

**HUBUNGAN PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDU (PPI) DAN SARANA
PRASARANA DENGAN KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN
SEKOLAH DASAR PENYELENGGARA INKLUSIF
DI KOTA METRO**

(SKRIPSI)

Oleh:

**Widya Mitasari
2013053064**



**FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

HUBUNGAN PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDU (PPI) DAN SARANA PRASARANA DENGAN KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR PENYELENGGARA INKLUSIF DI KOTA METRO

OLEH

WIDYA MITASARI

Masalah dalam penelitian ini adalah belum efektifnya pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus sekolah dasar penyelenggara inklusif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Program Pembelajaran Individu (PPI) dengan keefektifan pembelajaran, hubungan sarana prasarana dengan keefektifan pembelajaran, serta hubungan Program Pembelajaran Individu (PPI) dan sarana prasarana dengan keefektifan pembelajaran sekolah dasar penyelenggara inklusif. Penelitian ini menggunakan metode *ex-post facto correlation*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1138 pendidik di sekolah dasar Kota Metro. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yang menghasilkan sampel berjumlah 93 pendidik. Alat pengumpul data menggunakan angket (kuesioner) dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Program Pembelajaran Individu dengan keefektifan pembelajaran dalam kategori “Sangat Kuat”, dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sarana prasarana dengan keefektifan pembelajaran dalam kategori “Rendah”. Terdapat juga hubungan yang positif dan signifikan antara Program Pembelajaran Individu (PPI) dan sarana prasarana dengan keefektifan pembelajaran sekolah dasar penyelenggara inklusif di Kota Metro dalam kategori “Sangat Kuat”.

Kata Kunci: Inklusif, Keefektifan, Pembelajaran

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN INDIVIDUAL LEARNING PROGRAM (ILP) AND INFRASTRUCTURE FACILITIES WITH LEARNING EFFECTIVENESS ELEMENTARY SCHOOL THAT ORGANIZES INCLUSIVE PRIMARY SCHOOLS IN METRO CITY

BY

WIDYA MITASARI

The problem in this study is the ineffectiveness of learning for children with special needs in inclusive primary schools. The purpose of this study was to determine the relationship of the Individual Learning Program (IEP) with learning effectiveness, the relationship of infrastructure facilities with learning effectiveness, and the relationship of the Individual Learning Program (IEP) and infrastructure facilities with learning effectiveness in inclusive primary schools. This research uses ex-post facto correlation method. The population in this study amounted to 1138 educators in Metro City elementary schools. This study used probability sampling technique which resulted in a sample of 93 educators. Data collection tools using questionnaires and documentation studies. Data analysis using product moment correlation and multiple correlation. The results showed that there is a positive and significant relationship between Individual Learning Program with learning effectiveness in the "Very Strong" category and infrastructure facilities with learning effectiveness in the "Low" category. There is also a positive and significant relationship between the Individual Learning Program (ILP) and infrastructure facilities with the learning effectiveness of inclusive primary schools in Metro City in the "Very Strong" category.

Keywords: Effectiveness, Inclusive, Learning

**HUBUNGAN PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDU (PPI) DAN SARANA
PRASARANA DENGAN KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN
SEKOLAH DASAR PENYELENGGARA INKLUSIF
DI KOTA METRO**

Oleh

WIDYA MITASARI

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : HUBUNGAN PROGRAM PEMBELAJARAN
INDIVIDU (PPI) DAN SARANA PRASARANA
DENGAN KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN
SEKOLAH DASAR PENYELENGGARA
INKLUSIF DI KOTA METRO

Nama Mahasiswa : Widya Mitasari

No. Pokok Mahasiswa : 2013053064

Program Studi : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar

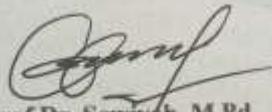
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



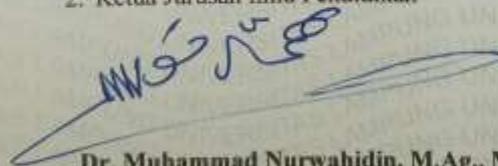
Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.
NIP 196007251984032001

Dosen Pembimbing II



Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd.
NIK 231502871224201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

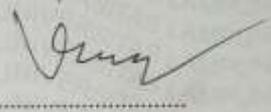
Ketua : Prof.Dr. Sowiyah, M.Pd.



Sekretaris : Siska Mega Diana, S.Pd.,M.Pd.



Penguji Utama : Dra. Erni, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 10 Juli 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Widya Mitasari
NPM : 2013053064
program studi : S-1 Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar (PGSD)
jurusan : Ilmu Pendidikan
fakultas : Kependidikan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Program Pembelajaran Individu (PPI) dan Sarana Prasarana dengan Keefektifan Pembelajaran Sekolah Dasar Penyelenggara Inklusif di Kota Metro" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undangundang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 31 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan:



Widya Mitasari
NPM. 2013053064

RIWAYAT HIDUP



Widya Mitasari, lahir di Desa Totokarto, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung pada tanggal 28 Maret 2002. Peneliti merupakan anak keempat dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Sumadiyo dan Ibu Wijiasih.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 2 Waringin Sari Timur selesai pada tahun 2014.
2. SMP Negeri 2 Adiluwih selesai pada tahun 2017.
3. SMA Negeri 1 Sukoharjo selesai pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rambang Jaya, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan pada periode 1 tahun 2024..

MOTTO

Tujuan utama yang dimaksud dari pengajaran dan pendidikan manusia untuk kehidupan bersama yaitu kemerdekaan manusia untuk menjadi anggota persatuan atau rakyat.

(Ki Hajar Dewantara)

SANWACANA

Assalamualaikum warohmatullohi wabarokatuh.

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Program Pembelajaran Individu dan Sarana Prasarana dengan Keefektifan Pembelajaran Sekolah Dasar penyelenggara Inklusif di Kota Metro”, sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan di Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti berterima kasih kepada Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., selaku Ketua Penguji, Siska Mega Diana, S.Pd, M.Pd., selaku Sekertaris Penguji, dan Dra. Erni, M.Pd., selaku Penguji Utama yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya dalam memberi bimbingan, motivasi, semangat, bantuan, arahan dan kritik serta saran.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian ini tidak lepas dari bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM.,ASEAN.Eng. selaku Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan gelar sarjana kami, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.

4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., selaku Plt. Ketua Program Studi PGSD Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
5. Bapak/Ibu dosen dan tenaga kependidikan Program Studi PGSD Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa.
6. Bapak Suwandi, S. IP, M.M., selaku kepala dinas Pendidikan dan kebudayaan Kota Metro yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian serta telah berpartisipasi dalam terselenggaranya penelitian.
7. Bapak dan Ibu pendidik SD di Kota Metro yang bersedia membantu penelitian ini, sehingga peneliti mendapatkan data yang diperlukan
8. Adik- adikku dan kakak-kakakku yang selalu meberikan semangat dan motivasi.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PGSD angkatan 2020 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan, dan doanya.
10. Teman belajar, Rima Anggraini dan Arina Izzati yang selalu menemani.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
12. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amiin. Wassalamu'alaikumwarohmatullohiwabarokatuh

Metro, 31 Juli 2024

Peneliti

Widya Mitasari

NPM 20130530

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah Subhanahu Wa Ta'ala berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

Ayahanda tercinta Sumadiyo dan Ibunda tercinta Wijiasih, terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna, atas doa yang selalu dipanjatkan untuk setiap langkahku, yang senantiasa mendidik, memberi cinta dan kasih sayang yang tulus, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu berjuang tak kenal lelah.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Penelitian Relevan	19
C. Kerangka Pikir	20
D. Hipotesis Penelitian	21
III. METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Prosedur Penelitian	23
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	24
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
E. Variabel Penelitian.....	26
F. Definisi Konseptual dan Oprasional Variabel.....	27
1. Definisi Konseptual Variabel.....	27
2. Definisi Operasional Variabel	28
G. Teknik Pengumpulan Data	29
H. Uji Prasyarat Instrumen	32
1. Uji Validitas	33
2. Uji Realibilitas Instrumen.....	34
I. Teknik Analisis Data.....	35
1) Uji Prasyarat Analisi Data.....	35

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Uji Persyaratan Instrumen.....	38
1. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen.....	42
2. Hasil Uji Reabilitas Instrumen.....	42
B. Hasil Analisis Data penelitian	44
1. Hasil Analisis Uji Normalitas	44
2. Uji Linieritas	44
C. Hasil Uji Hipotesis	45
1. Hipotesis Pertama	45
2. Hipotesis Kedua.....	45
3. Hipotesis Ketiga.....	46
D. Pembahasan	47
E. Keterbatasan Penelitian.....	54
V. KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Kota Metro	4
2. Data Jumlah pendidik di Kota Metro.....	25
3. Data Jumlah Sampel Pendidik di Kota Metro Tahun 2023	26
4. Skor alternatif jawaban angket	30
5. Kisi-kisi instrumen angket pengetahuan	30
6. Kisi-kisi sarana prasarana sekolah dasar	31
7. Kisi-kisi keefektifan pembelajaran	32
8. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r).....	33
9. Data Hasil Penelitian Program Pembelajaran Individu	38
10. Distribusi Frekuensi Variabel X_1	39
11. Distribusi Frekuensi Variabel X_2	39
12. Distribusi Frekuensi Variabel Y	40
13. Instrumen Keefektifan Pembelajaran Setelah Uji Validasi	42
14. Instrumen Program Pembelajaran Individu Setelah Uji	42
15. Instrumen Sarana Prasarana Setelah Uji Validitas	42
16. Interpretasi Koefisien Reabilitas.....	43

17. Hasil Uji Reabilitas Keefektifan Pembelajaran	43
18. Hasil Uji Reabilitas Program Pembelajaran Individu (PPI)	43
19. Hasil Uji Reabilitas Sarana Prasarana	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	21
2. Histogram distribusi frekuensi X_1	39
3. Histogram distribusi frekuensi X_2	40
4. Histogram distribusi frekuensi Y	41
5. Wawancara dan Izin Penelitian Bersama K3S di SD N 4	99
6. Pengisian Kuisisioner Penleitian Oleh Pendidik Di SD N 1 Metro	99
7. Wawancara Bersama Pendidik Mengenai Penelitian	99
8. Observasi Secara Langsung Proses pembelajaran Anak	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian pendahuluan.....	64
2. Surat balasan penelitian pendahuluan.....	65
3. Surat Izin Uji Instrumen	66
4. Suran Izin Uji Instrumen	67
5. Surat Balasan Izin Uji Instrumen.....	68
6. Surat balasan Uji Instrumen.....	69
7. Surat Izin Penelitian.....	70
8. Surat Balasan Izin Penelitian	71
9. Validasi Isi Istrumen Angket Oleh Validator	72
10. Validasi Tata Kebahasaan Instrumen Angket Oleh Validator.....	74
11. Instumen Angket Yang Telah Di Validasi.....	74
12. Hasil Uji Instrumen Program Pembelajaran Individu (PPI).....	82
13. Hasil Uji Instrumen Sarana Prasarana	83
14. Hasil Uji Instrumen Program Pembelajaran Individu	84
15. Hasil Uji Instrumen Sarana Prasarana	84
16. Hasil Uji Instrumen Keefektifan Pembelajaran	85
17. Instrumen Penelitian Setelah Uji Validitas.....	86

18.	Data Normalitas X_1, X_2, Y	88
19.	Data Linieritas X_1, X_2 , dan Y	88
20.	Hasil Uji Hipotesis X_1 dan Y	89
21.	Hasil Uji Hipotesis X_2 Dan Y	89
22.	Hasil Uji Hipotesis X_1, X_2 , dan Y	90
23.	Hasil Penelitian Instrumen Sarana Prasarana	93
24.	Hasil Penelitian Instrumen Program Pembelajaran Individu (PPI)	95
25.	Hasil Penelitian Instrumen Keefektifan Pembelajaran.....	97
26.	Foto Kegiatan Penelitian.....	99
27.	Daftar r Tabel.....	102

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak semua warga negara, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus. Pemerintah sudah menjamin hak tersebut dengan diadakan layanan pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler.

Riset mengenai pendidikan inklusif telah dilakukan oleh UNESCO yaitu analisis dari 14 negara yang mengikuti *Multiple Indicator Cluster Surveys* (MICS) pada tahun 2017-2019 dan menggunakan modul khusus anak yang lebih luas telah menunjukkan *prevalensi* disabilitas sebesar 12%, berkisar dari 6% hingga 24%, sebagai akibat tingkat kecemasan dan depresi yang tinggi. Di seluruh negara tersebut, anak-anak, remaja dan pemuda penyandang disabilitas menyumbang 15% dari populasi putus sekolah. Dibandingkan teman sebaya mereka dari usia SD, SMP dan SMA, kemungkinan penyandang disabilitas putus sekolah lebih tinggi yaitu masing-masing sebesar 1, 4 dan 6 persen poin, dan penyandang disabilitas sensorik, fisik atau intelektual sebesar 4, 7 dan 11 persen poin dari hal tersebut hendaknya Indonesia perlu meningkatkan kualitas pendidikan inklusif.

Di Indonesia berdasarkan data sebaran satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif (SPPPI) jenjang SD jumlah peserta didik berkebutuhan khusus 57.115. Jumlah tersebut cukup besar sehingga pendidikan inklusi di Indonesia hendaknya mengakomodasi segala kebutuhan dengan tidak memandang keadaan seorang anak dari segi fisik, kecerdasan sosial, emosional ataupun kondisi kekurangan lainnya (Sowiyah & Ryzal, 2020). Kenyataannya, di Indonesia di sekolah dengan layanan inklusi menunjukkan belum bisa berjalan dengan baik meskipun tidak ada lagi penghalang dari diri peserta didik.

Kebutuhan penyelenggaraan layanan pendidikan inklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, dikarenakan peserta didik dengan kebutuhan khusus juga memerlukan perlakuan khusus dalam proses pembelajarannya agar lebih efektif.

Efektivitas pembelajaran adalah upaya pembelajaran yang dilakukan pendidik yang terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik berupa pemahaman, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu pembelajaran sehingga memberikan perubahan perilaku positif bagi peserta didik menurut (Nurpuspitasari, dkk., 2019). Tidak efektifnya pembelajaran di sekolah inklusif banyak mempengaruhi kemauan belajar anak berkebututuhan khusus, Makalah global dari UNICEF memaparkan hanya 56 persen anak dengan disabilitas yang tamat sekolah dasar dibandingkan 95 persen anak tanpa disabilitas. Kesenjangan ini terus muncul pada tingkat yang lebih tinggi, dengan 26 persen anak dengan disabilitas yang menyelesaikan jenjang SMA dibandingkan 62 persen anak tanpa disabilitas. Dari perbandingan tersebut hendaknya menciptakan proses pembelajaran yang efektif, dalam mencapai tujuan pembelajaran dipengaruhi berbagai hal diantaranya kemampuan pendidik dan sarana prasarana yang tersedia. Penerapan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus sangat membutuhkan kemampuan pendidik yang terlatih dalam mengolah dan melaksanakan pembelajaran.

Pendidik harus mempunyai pengetahuan mengenai bagaimana karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus dan cara mendidiknya dalam kelas yang inklusif. Dalam proses pembelajaran pendidik juga membutuhkan model yang sesuai dan yang dibutuhkan anak berkebutuhan khusus agar pembelajaran yang dilakukan efektif. Peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus menempuh proses pembelajaran tidak hanya dalam kelas regular saja, tetapi juga menempuh proses pembelajaran di kelas individual juga. Untuk menerapkan pembelajaran di kelas individual tersebut dibuatlah Program Pembelajaran Individu (PPI).

Program Pembelajaran Individu (PPI) hendaknya dirancang dengan berdasarkan kepada kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Hal penting dalam PPI adalah sebelum merancang PPI, pendidik harus melakukan asesmen untuk mengetahui tingkat/kadar kemampuan/kebutuhan peserta didik (Sowiyah & Ryzalm,.2020). Anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan dengan anak normal pada umumnya, secara mental, emosional atau fisik, yang termasuk ABK antara lain: tunanetra, tunarunggu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, dan anak berbakat (Khairun Nisa dkk., 2018). Penyelenggaraan inklusi disekolah nyatanya pendidik masih belum dapat mengembangkan Program Pembelajaran Individu ini, dikarenakan kurangnya pengetahuan pendidik mengenai PPI, keterbatasan waktu, dan tidak lengkapnya sarana prasarana.

Perbedaan kemampuan tersebut yang membuat peserta didik berkebutuhan khusus membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan agar pembelajaran dilakukan efektif dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik tertarik untuk belajar dan tidak merasa bosan pada saat pelajaran berlangsung. Sarana prasarana belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung jalannya proses pembelajaran (Harahap dkk, 2019).

Kota Metro adalah salah satu penyelenggara pendidikan inklusi, Deklarasi Kota Metro sebagai penyelenggara inklusi sudah ditetapkan sejak tahun 2012. Pemerintah Kota Metro telah ditetapkan secara nasional melalui Surat Keputusan Direktorat PKLK sebagai pilot projek Pendidikan Inklusif. Setiap jenjang pendidikan di Kota Metro sudah menyelenggarakan program pendidikan inklusi. Sekolah dasar baik negeri ataupun swasta di Kota Metro yang berjumlah 65 sekolah sudah menyelenggarakan inklusi. Jumlah peserta didik berkebutuhan khusus di Kota Metro hingga tahun 2024 adalah 407 peserta didik dengan data sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Kota Metro

No	Wilayah	Jumlah Peserta Didik Berkebutuhan Khusus
1	Kec. Metro Pusat	165
2	Kec. Metro Barat	2
3	Kec. Metro Timur	92
4	Kec. Metro Utara	34
5	Kec. Metro Selatan	114
Total		407

Sumber: dokumen data jumlah peserta didik berkebutuhan khusus di Kota Metro dari dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Metro 2023

Tabel 1 menunjukkan jumlah anak berkebutuhan khusus di Kota Metro berjumlah 407 anak yang tersebar di setiap kecamatan. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di beberapa sekolah dasar di Kota Metro yaitu SDN 1 Metro Selatan dan SDN 2 Metro Selatan, yang merupakan salah satu sekolah percontohan penyelenggaraan pendidikan inklusi, ditemukan permasalahan bahwa pembelajaran yang dilakukan untuk anak berkebutuhan khusus belum mencapai kemampuan yang diharapkan dikarenakan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Ahli yang dapat melakukan *assesment* kepada peserta didik agar pendidik dapat mengetahui kebutuhan peserta didik juga menjadi permasalahan dalam penanganan anak berkebutuhan khusus karena jumlahnya tidak banyak. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus di Kota Metro tidak efektif dalam mengembangkan kemampuan. Sekolah dasar penyelenggara inklusi sedang dalam proses peningkatan kemampuan pendidik dalam menangani peserta didik berkebutuhan khusus namun tidak semua pendidik mengikuti program tersebut. Pemerintah Kota (pemkot) Metro juga telah menyiapkan sarana dan prasarana (sarpras) inklusi untuk peserta didik sekolah berkebutuhan khusus di sejumlah sekolah di Kota Metro namun belum merata. Dari 65 sekolah penyelenggara inklusi saat ini telah ada sekurangnya sembilan sekolah yang telah memiliki kelas khusus inklusi dan toilet yang diperuntukkan kepada anak disabilitas.

Penelitian Sowiyah & Perdana, (2022) yang meneliti mengenai implementasi pendidikan inklusif di Provinsi Lampung menunjukkan bahwa secara umum pendidikan inklusif di Provinsi Lampung belum memenuhi persyaratan penyelenggaraan sekolah inklusif sesuai dengan Undang-Undang tentang Sekolah Inklusi, terutama terkait masih rendahnya peran orang tua peserta didik berkebutuhan khusus, tidak tersedianya asisten pendidik khusus, serta belum terpenuhinya fasilitas dan sarana prasarana yang memadai. Berdasarkan pada permasalahan yang diuraikan di atas, diduga kuat ada hubungan Program Pembelajaran Individu (PPI) dan sarana prasana dengan keefektifan pembelajaran di sekolah penyelenggara inklusi di Kota Metro. Didukung dengan hasil penelitian Sowiyah & Perdana, (2022) yang menunjukkan belum maksimalnya penyelenggaraan pendidikan inklusif di provinsi Lampung, namun masih dibutuhkan pembuktian secara ilmiah. Penulis akan melakukan penelitian untuk membuktikan adanya hubungan Program Pembelajaran Individu (PPI) dan sarana prasana dengan keefektifan pembelajaran disekolah penyelenggara inklusi di Kota Metro.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Belum efektifnya pembelajaran inklusif bagi peserta didik berkebutuhan khusus
2. Pendidik belum memahami dan menerapkan Program Pembelajaran Individu (PPI)
3. Belum semua sekolah memiliki sarana-prasarana inklusif yang memadai
4. Pendidik belum memahami karakteristik dan cara penanganan anak berkebutuhan khusus
5. Peserta didik berkebutuhan khusus belum ditangani secara maksimal di sekolah dasar penyelenggara inklusi

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang diteliti dan keterbatasan waktu , tenaga, serta kemampuan peneliti, agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai tujuan maka penelitian ini dibatasi hal-hal sebagai berikut.

1. Program Pembelajaran Individu (PPI) (X_1)
2. Sarana prasarana (X_2)
3. Keefektifan pembelajaran sekolah penyelenggara inklusif (Y)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu, sebagai berikut.

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara Program Pembelajaran Individu (PPI) dengan keefektifan pembelajaran sekolah dasar penyelenggara inklusi di Kota Metro tahun ajaran 2023/2024?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara sarana prasarana dengan keefektifan pembelajaran sekolah dasar penyelenggara inklusi di Kota Metro tahun ajaran 2023/2024?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara Program Pembelajaran Individu (PPI) dan sarana prasarana dengan keefektifan pembelajaran sekolah dasar penyelenggara inklusif di Kota Metro tahun ajaran 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Hubungan yang positif dan signifikan antara Program Pembelajaran Individu (PPI) dengan keefektifan pembelajaran sekolah dasar penyelenggara inklusi di Kota Metro tahun ajaran 2023/2024
2. Hubungan yang positif dan signifikan antara sarana prasarana dengan keefektifan pembelajaran sekolah dasar penyelenggara inklusi di Kota Metro tahun ajaran 2023/2024
3. Hubungan yang positif dan signifikan antara Program Pembelajaran Individu (PPI) dan sarana prasarana dengan keefektifan pembelajaran sekolah dasar penyelenggara inklusif di Kota Metro tahun ajaran 2023/2024

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan terutama mengenai Program Pembelajaran Individu (PPI) dan sarana dan prasarana yang mana dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran bagi sekolah penyelenggara inklusif.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta didik

Membantu peserta didik baik peserta didik normal atau berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara inklusif untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dengan Program Pembelajaran Individu yang sesuai kebutuhannya dan sarana prasarana yang mendukung.

b. Pendidik

Memberikan informasi kepada pendidik untuk meningkatkan pengetahuan mengenai Program Pembelajaran Individu (PPI) dan sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar pembelajaran efektif dalam mencapai tujuan.

c. Kepala Sekolah

Dapat memberikan acuan pihak sekolah untuk memperbanyak sarana prasarana anak berkebutuhan khusus.

d. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan antara Program Pembelajaran Individu (PPI) dan sarana prasarana dengan keefektifan pembelajaran sekolah penyelenggara inklusif. Sehingga kelak peneliti dapat menjadi pendidik yang memiliki kompetensi sebagaimana mestinya.

e. Peneliti lain

Peneliti lain mampu mengembangkan Program Pembelajaran individu (PPI) dan sarana prasarana yang dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Keefektifan Pembelajaran Sekolah Dasar Inklusi

a. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses dalam menyediakan peserta didik agar belajar sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Pembelajaran bisa diartikan sebagai salah satu upaya dalam mempengaruhi perasaan, intelektual dan spiritual dalam diri peserta didik untuk belajar (Indarta et al., 2022).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Suardi, 2018).

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses untuk menciptakan suasana lingkungan sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang menyebabkan terjadinya peristiwa belajar pada peserta didik (Asrul et al., 2022). Dari beberapa pendapat diatas, peneliti dapatkan pengertian pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau lingkungannya dan terjadi perolehan Ilmu, pengetahuan, keterampilan serta pembentukan sikap.

b. Efektifitas pembelajaran sekolah dasar inklusif

Efektivitas pembelajaran adalah upaya pembelajaran yang dilakukan pendidik yang terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik berupa pemahaman, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu pembelajaran sehingga memberikan perubahan perilaku positif bagi peserta didik (Nurpuspitasari et al, 2019).

Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai sesuai dengan tujuan yakni dari penerapan suatu model pembelajaran ataupun media, dalam hal ini diukur dari hasil belajar peserta didik, apabila hasil belajar peserta didik meningkat maka model ataupun media pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif, sebaliknya apabila hasil belajar siswa menurun maka model ataupun media pembelajaran tersebut dinilai tidak efektif (Ahmar et al., 2022).

Efektivitas pembelajaran adalah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar, yang menyediakan kesempatan belajar sendiri (Zainal Abidin et al, 2022). Disimpulkan dari beberapa pendapat diatas, efektifitas pembelajaran adalah upaya yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran dalam mencapai standar diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Indikator Efektifitas Pembelajaran

Proses pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dipengaruhi berbagai hal diantaranya kemampuan pendidik dan sarana prasarana yang tersedia.

- 1) Penerapan model pembelajaran di kelas,
- 2) Penggunaan media pembelajaran di kelas,
- 3) Pengelolaan kelas,
- 4) Evaluasi pengajaran, dan
- 5) Interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

Efektivitas pembelajaran pendidik dapat diukur melalui indikator-indikator efektivitas pembelajaran di atas (Nurpuspitasari dkk., 2019).

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengukur hasil pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan (Asrul et al., 2022).

Untuk kelima indikator pembelajaran efektif saling terkait dan saling mendukung

- 1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran,
- 2) proses komunikatif,
- 3) respon peserta didik;
- 4) aktifitas belajar,
- 5) hasil belajar.

Diatas adalah lima indikator pembelajaran efektifif (Bistari, 2018).

Pembelajaran dikatakan efektif bila semua indikator dimaksud mencapai kategori minimal baik. Dari beberapa indikator efektifitas pembelajaran di atas, dapat disimpulkan proses pembelajaran haruslah menggunakan model dan pendekatan yang beragam yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

2. Pendidikan Inklusif

a. Pengertian Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif adalah upaya pemerintah di bidang pendidikan sehingga semua warga negara dapat memperoleh layanan pendidikan termasuk anak-anak dengan khusus Kebutuhan (Sowiyah & Perdana, 2022). Pendidikan inklusi merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan oleh pemerintah yang di sediakan bagi peserta didik berkebutuhan khusus (N. A. Kurniawan & Malang, 2020).

Pendidikan inklusi dimaksudkan sebagai sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya (Astawa, 2021).

Pendidikan inklusi ialah pelayanan pendidikan untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus tanpa membedakan kondisi fisik, intelektula, social emosional, lingusitik ataupun kondisi keterrbatasan lainnya untuk bersama-sama memperoleh pelayanan pendidikan di sekolah reguler (SD, SMP, SMA maupun SMK) (Abdul & Palasara, (2021).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusi adalah pelayanan pendidikan untuk meratakan kesempatan belajar seluruh warga negara tanpa membeda-bedakan.

b. Tujuan Pendidikan Inklusif

Tujuan dari pembelajaran inklusif adalah untuk memungkinkan pendidik serta peserta didik memiliki perasaan yang nyaman dengan adanya suatu perbedaan antara peserta didik normal dan yang memiliki kebutuhan khusus (Sowiyah & Ryzal, 2020). Tujuan pendidikan inklusi ialah memfasilitasi anak dalam pengembangan potensi pada setiap tahapan tugas perkembangan diri (Abdul & Palasara, Brahmani, 2021).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta didik Pada pasal 2 peraturan tersebut menjelaskan, bahwa Pendidikan inklusi bertujuan sebagai berikut.

1. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosi, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan.
2. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik

Tujuan pendidikan inklusi agar seluruh masyarakat mendapatkan pemenuhan hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam hal ilmu pengetahuan (N. A. Kurniawan & Malang, 2020). Dari uraian mengenai tujuan pendidik inklusi diatas, dapat diambil tujuan pendidikan inklusi adalah untuk meratakan hak berpendidikan seluruh warga negara Indonesia tanpa terkecuali.

3. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai anak yang memerlukan layanan khusus untuk dapat menjalani aktivitas sehari-hari dengan baik (Khairun Nisa et al., 2018).

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau ke luarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan

dengan Anak non ABK mengalami perkembangan dan komitmen pada moral pribadi dan prinsip-prinsip etika (Mardi Fitri, 2021).

Anak yang dikategorikan sebagai ABK adalah anak-anak yang mengalami keterbelakangan mental, ketidakmampuan belajar atau gangguan atensi, gangguan emosional atau perilaku, hambatan fisik, komunikasi, autisme, traumatic brain injury, hambatan pendengaran, hambatan penglihatan, dan anak-anak yang memiliki bakat khusus (Amka, 2020).

Dari penjelasan beberapa ahli di atas, dapat di ambil pengertian anak berkebutuhan khusus adalah anak yang membutuhkan penanganan khusus dikarenakan kelainan dan keistimewaan yang dimiliki.

b. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Karakteristik anak berkebutuhan khusus.

1. Tunanetra diartikan sebagai anak-anak yang mengalami gangguan pada fungsi penglihatan
2. Tunarungu diartikan sebagai gangguan pendengaran, dimana anak yang mengalami ketunarunguan adalah mengalami permasalahan pada hilangnya atau berkurangnya kemampuan pendengaran.
3. Tunagrahita merupakan istilah yang disematkan bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang mengalami permasalahan seputar intelegensi.
4. Tunadaksa Dalam konteks pendidikan khusus di Indonesia, dapat diartikan sebagai gangguan motorik.
5. Tunalaras merupakan konteks dengan batasan-batasan yang sangat rumit tentang anak-anak yang mengalami masalah tingkah laku (Mardi Fitri., 2021).

Karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus sebagai berikut.

1. Tunanetra adalah anak yang mengalami permasalahan pada fungsi penglihatannya, sehingga mereka mengalami permasalahan dalam berorientasi dengan lingkungan melalui indera penglihatannya. Secara umum, anak tunanetra harus belajar dengan menggunakan tulisan braille, yaitu dengan memanfaatkan indera perabanya untuk mengidentifikastulisan braille.
2. Tunarungu dapat diartikan sebagai gangguan pendengaran, dimana anak yang mengalami ketunarunguan adalah mengalami permasalahan pada hilangnya atau berkurangnya kemampuan pendengaran.
3. Tunagrahita merupakan istilah yang disematkan bagianak-anak berkebutuhan khusus yang mengalami permasalahan seputar intelegensi karkarakteristik lebih khusus dimana mereka akan

- kesulitan untuk menjalani aktivitas sosial sehari-hari. Anak-anak pada kategori tersebut membutuhkan bantuan orang lain untuk dapat menpendidiks dirinyasendiri
4. Tunadaksa dapat diartikan sebagai gangguan motorik. anak tunadaksa adalah anak yang mengalami gangguan fungsi gerak yang disebabkan oleh permasalahan pada organ gerak
 5. Tunalaras merupakan konteks dengan batasan-batasan yang sangat rumit tentang anak-anak yang mengalami masalah tignkah laku.
 6. Anak dengan kecerdasan dan bakat istimewa memang mengalami perkembangan yang cepat pada aspek tertentu, tapi bukan berarti hal tersebut tidak membawa ancaman negatif terhadap aspek sosial emosional (Khairun Nisa dkk, 2018)

Dari penjabaran diatas, peneliti dapatkan karakteristik anak berkebutuhan khusus ada enam yaitu tunadaksa, tunalaras, tunarungu, tunanetra, tunagrahita dan anak dengan kecerdasan istimewa.

4. Sarana Prasarana Pembelajaran Sekolah Inklusif

a. Pengertian Sarana Prasarana Pembelajaran

Penyediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu yang signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. sarana dan prasarana merupakan komponen dalam proses pembelajaran yang mendukung potensi masing-masing peserta didik di setiap satuan pendidikan, baik formal maupun non-formal.

Pengertian sarana pendidikan itu sendiri adalah segala peralatan atau barang baik bergerak ataupun tidak yang digunakan secara langsung untuk proses pendidikan, sedangkan sarana prasarana adalah semua perangkat yang tidak secara langsung digunakan untuk proses pendidikan (Kartika et al., 2019).

Sarana dan prasarana merupakan suatu kebutuhan yang harus tersedia untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan serta dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan (Sutisna & Effane, 2022). Sarana prasarana belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung jalannya proses pembelajaran (Harahap et al., 2019). Dari pengertian diatas,

peneliti menyimpulkan sarana prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi standar dengan semestinya.

b. Manajemen Sarana Prasarana Pembelajaran Sekolah Inklusif

Manajemen yang baik dari Sarana dan prasarana diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan asri untuk menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi baik pendidik maupun peserta didik untuk berada di sekolah (Fertika et al.,2022). Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah adalah untuk memberikan layanan profesional agar proses pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Aksesibilitas merupakan kemudahan lingkungan serta sarana di sekolah yang sepatutnya tersedia untuk seluruh anak yang memiliki kebutuhan khusus. Contohnya, jika di sekolah terdapat seseorang anak yang menyandang tuna netra, yang membutuhkan sarana khusus untuk masuk ke sekolah maka diperlukan fasilitas seperti jalan masuk sekolah yang dapat dilalui menggunakan tongkat, dll (Sowiyah & Ryzal, 2020).

Penyelenggaraan pendidikan Indonesia terdapat standar nasional untuk sarana dan prasarana secara umum sekolah yang memiliki ruang kelas beserta perlengkapannya (perabot dan peralatan), ruang praktikum (laboratorium) beserta perangkatnya (perabot dan peralatan), ruang perpustakaan beserta perangkatnya (perabot/peralatan), ruang serbaguna beserta perlengkapannya (perabot/peralatan), ruang BK beserta perlengkapannya (perabot dan peralatan), ruang kepala sekolah, pendidik, dan tata usaha, beserta perabotnya (perabot dan peralatan), lapangan olahraga, beserta peralatannya (perabot dan peralatan), ruang ibadah, beserta perangkatnya (perabot dan peralatan), toilet, ruang kantin (Suvita, dkk., 2022).

Untuk sarana prasarana anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik khusus. Proses pengadaan sarana prasarana disekolah menggunakan dana sekolah yang bersumber dari BOS, BOSDA, orang tua dan dana inklusi. Proses pengadaan sarana dan prasarana terkait dengan kelas dengan melalui proses.

- 1) Pendidik melaporkan kepada kepala sekolah tentang apa Sarana dan prasarana perlu dibeli untuk menunjang fasilitas kelas;
- 2) Kemudian, kepala sekolah akan membuat langsung observasi dan melaporkannya kepada koordinator sarana dan prasarana dari Yayasan;
- 3) koordinator Sarana dan prasarana akan melihat anggaran untuk barang yang akan dibeli dan kemudian mengajukan proposal kepada Departemen Keuangan untuk Pengadaan
- 4) koordinator sarana dan prasarana pembelian sarana dan infrastruktur jika dana sudah ada;
- 5) setelah koordinator sarana dan prasarana membeli kemudian mendistribusikannya ke kelas yang membutuhkan setelah inventarisasi dilakukan dan mendapat tanda terima dari sekolah (Fertika et al., 2022).

Beberapa faktor yang mempengaruhi sarana prasarana pendidikan.

1. Standarisasi sarana prasarana

Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 yang telah diperbarui menjadi Nomor 32 Tahun 2013 pasal 1 ayat 8 tentang Standart Nasional yang menyebutkan bahwa:

“Standart sarana dan prasarana adalah standart nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi”

2. Pengadaan sarana prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana diselenggarakan berdasarkan kondisi mengikuti data anak berkebutuhan khusus (ABK) yang membutuhkan fasilitas khusus karena dengan mempersiapkan sarana dan prasarana sebelum ABK melakukan pembelajaran maka sekolah sudah siap memberikan pembelajaran kepada ABK tersebut dan apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran akan tercapai secara maksimal (Suvita et al., 2022)

3. Optimalisasi penggunaan sarana prasarana

Ada empat faktor yang mempengaruhi optimalisasi sarana prasarana.

- a. Faktor aturan; dengan adanya aturan dan pengaturan yang ketat tentunya sarana dan prasarana akan termanfaatkan optimal.

- b. Faktor kemitraan; bahwa dengan kemitraan, maka akan terjalin *simbiosis mutualisme* antar sekolah dan atau antar kepentingan yang sama untuk memanfaatkan sarana dan prasarana ketika tidak terpakai.
- c. Faktor kebutuhan siswa; merupakan faktor *primer* untuk apa sarana dan prasarana diadakan dalam suatu sekolah, yakni untuk mencetak mutu lulusan. Keempat, faktor motivasi; merupakan faktor paling nyata untuk memicu motivasi belajar mengajar pendidik dan peserta didik (Agustin dkk., 2023).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan hendaknya dalam manajemen sarana prasarana diatur dengan baik dari mulai pengadaan, perawatan dan pemakaian sarana prasarana.

5. Program Pembelajaran Individu (PPI)

a. Pengertian Program Pembelajaran Individu (PPI)

Program Pembelajaran Individual (PPI) diadopsi dari istilah *Individualized Educational Program* (IEP) yang dikembangkan dalam sistem pendidikan di Amerika Serikat. IEP merupakan dokumen tertulis yang dikembangkan dalam suatu rencana pembelajaran bagi ABK, yang mendorong peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan kondisi dan motivasinya (Farisia, 2017).

Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam *setting* inklusif Program Pembelajaran Individual (PPI) merupakan program pembelajaran yang dirancang untuk satu pesera didik, karena kondisinya yang tidak memungkinkan untuk mengikuti program pembelajaran secara *klasikal/kolektif* (Sowiyah & Ryzal, 2020).

PPI hendaknya dirancang dengan berdasarkan kepada kebutuhan dan kemampuan peserta didik oleh karena itu pendidik harus memahami karakteristik peserta didik dan penanganannya. PPI dalam kurikulum merdeka memuat unsur-unsur modul ajar namun perbedaannya adalah PPI disusun berdasarkan *asesmen diagnostik* yang meliputi potensi, kekuatan dan kelemahan peserta didik berkebutuhan khusus (Tuhuteru, dkk., 2021).

Kegunaan PPI adalah untuk menjamin bahwa tiap anak berkebutuhan khusus memiliki suatu program yang diindividualkan untuk mempertemukan kebutuhan-kebutuhan khas yang dimiliki

mereka dan mengkomunikasikan program tersebut kepada orang-orang yang berkepentingan dalam bentuk suatu program secara tertulis (Jannah et al., 2015).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan PPI adalah program yang dirancang untuk satu peserta didik dan mengkomunikasikan program tersebut kepada orang-orang yang berkepentingan dalam bentuk suatu program secara tertulis.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pembelajaran Individu

Yang butuh dicermati supaya penerapan program pendidikan individual (PPI) sukses.

1. Pendekatan yang holistik sangat menolong penerapan program.
2. Terdapatnya pemahaman dari orang tua serta pendidik jika anak ialah manusia dengan seluruh kelebihan serta kekurangannya. Lingkungan sekolah dibuat senyaman mungkin baik dari lingkungan fisik ataupun lingkungan psikologisnya.
3. Pengadaan sarana pendukung semacam tersedianya media pendidikan yang cocok.
4. Pengetahuan yang senantiasa canggih dalam menanggulangi anak, bisa dilaksanakan dengan menjajaki kegiatan- kegiatan training Dalam proses pendidikan peserta didik yang tercantum dalam Program Pembelajaran Individu harus terdapat Kerjasama yang baik dari semua faktor.
5. Segala program yang dituangkan dalam PPI, semacam tujuan yang diharapkan serta tata cara pembelajarannya, dilaksanakan dengan tidak berubah- ubah serta seragam oleh seluruh faktor pelaksanaannya sehingga program yang diformulasikan bisa dievaluasi.
6. Sekoalah, orangtua, serta pemerintah dapat mendorong penuh program-program baik (Sowiyah & Ryzal, 2020).

Faktor penghambat penerapan Program Pembelajaran Individu.

1. Kesusahan mengadakan pertemuan yang mengaitkan segala faktor yang karena keterbatasan waktu serta banyak aktivitas seluruh pihak.
2. Program yang tidak berjalan dengan baik akan menghambat kemajuan pertumbuhan anak. Dengan demikian hendaknya melaksanakan program-program pembelajaran secara tuntas serta berkesinambungan
3. Keahlian pendidik yang bermacam- macam dalam membentuk serta memastikan program pula dalam evaluasinya (Sowiyah & Ryzal, (2020).

Dapat disimpulkan, sarana prasarana mempunyai faktor pendukung dan penghambat yang pasti mempengaruhi proses pembelajaran, sehingga dalam menanggulangi faktor penghambatnya sekolah bisa berkoordinasi bersama pihak lain.

B. Penelitian Relevan

1. Okech, dkk (2021)

Penelitian menunjukkan pada subjek kurikulum, hasilnya mengungkapkan bahwa beberapa peserta didik penyandang cacat dan kebutuhan khusus lainnya mampu mendapatkan manfaat dari regular kurikulum, sementara yang lain akan mendapat manfaat dari kurikulum khusus serta berkaitan dengan faktor lingkungan, penelitian mengungkapkan bahwa persiapan yang memadai selalu dilakukan untuk menyediakan lingkungan yang kondusif untuk belajar di lingkungan pendidikan inklusif. Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan penulis sama-sama meneliti mengenai pembelajaran di sekolah penyelenggara inklusi.

2. Kurniawan (2018)

Berdasarkan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran adalah dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada variabel yang diteliti yaitu sarana prasarana dan efektifitas pembelajaran.

3. Herpratiwi (2018)

Penelitian yang menunjukkan hasil model pendidikan inklusif memberikan pengaruh yang efektif pada prestasi belajar siswa berkebutuhan khusus pada mata pelajaran umum. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti mengenai pendidikan inklusif.

4. Farisia (2017)

Penelitian menunjukkan PPI memiliki peran signifikan dalam mengorganisasikan dan mengintegrasikan keseluruhan program pendidikan yang didesain khusus untuk memaksimalkan potensi peserta didik

berkebutuhan khusus. Jika diprosentasekan, jumlah siswa ABK yang mampu mencapai tujuan belajar yang diharapkan adalah sebanyak 75%.

Persamaan penelitian pada variabel (X) yaitu Program Pembelajaran Individu. Perbedaan penelitian tersebut pada variabel (Y) peneliti menggunakan keefektifan pembelajran dan Penelitian Farisia ; optimalisasi kemampuan belajar. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan juga jumlah variabel yang digunakan. Penelitian Farisia, hanya menggunakan dua variabel, sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel.

5. Al Aluf, S. M. W. (2020)

Penelitian Al Aluf, S. M. W. (2020), menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana membuktikan bahwa semakin baik sarana dan prasarana lembaga akan berpengaruh terhadap efektivitas belajar peserta didik. Persamaan penelitian pada variabel (X₂) yaitu sarana prasarana dan pada variabel (Y) yaitu keefektifan pembelajaran. Perbedaan Penelitian Al Aluf, S. M. W. (2020). Menggunakan dua variabel sedangkan penulis menggunakan 3 variabel. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian.

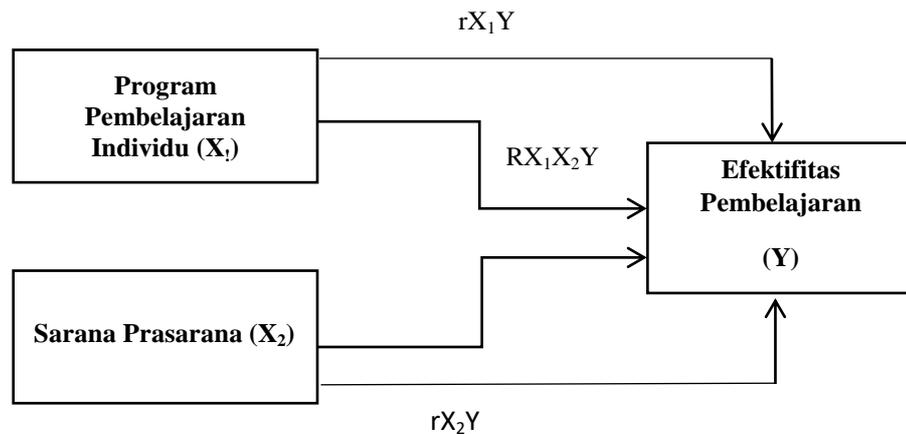
6. Sowiyah, dkk (2022)

Penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sarana dan prasarana pengajaran terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 39,6%, angka tersebut cukup besar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti mengenai sarana-prasarana disekolah inklusif.

C. Kerangka Pikir

Model penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik

analisis statistik yang digunakan (Sugiyono, 2016). Berdasarkan penjabaran dan kerangka pikir di atas, maka kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

- rX_1Y = Hubungan yang positif dan signifikan antara Program Pembelajaran Individu (PPI) dengan keefektifan pembelajaran sekolah dasar penyelenggara inklusi di Kota Metro tahun ajaran 2023/2024
- rX_2Y = Hubungan yang positif dan signifikan antara sarana prasarana dengan keefektifan pembelajaran sekolah dasar penyelenggara inklusi di Kota Metro tahun ajaran 2023/2024
- RX_1X_2Y = Hubungan yang positif dan signifikan antara program pembelajaran individu (PPI) dan sarana prasarana dengan keefektifan pembelajaran sekolah dasar penyelenggara inklusif di Kota Metro tahun ajaran 2023/2024

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016). Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Program Pembelajaran Individu (PPI) dengan keefektifan pembelajaran sekolah dasar penyelenggara inklusi di Kota Metro tahun ajaran 2023/2024
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sarana prasarana dengan keefektifan pembelajaran sekolah dasar penyelenggara inklusi di Kota Metro tahun ajaran 2023/2024
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Program Pembelajaran Individu (PPI) dan sarana prasarana dengan keefektifan pembelajaran sekolah dasar penyelenggara inklusif di Kota Metro tahun ajaran 2023/2024

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto korelasi*. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu penelitian. Penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Program Pembelajaran Individu (PPI) dan sarana prasarana dengan keefektifan pembelajaran sekolah dasar penyelenggara inklusif di Kota Metro tahunajaran 2023/2024.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berisi tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu pendidik sekolah dasar penyelenggara inklusi di Kota Metro.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa instrument angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen yang dilakukan di SD Negeri yang tidak terpilih sebagai sampel penelitian
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen yang disusun telah valid dan reliabel atau tidak.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen berupa angket berbentuk *google form* kepada sampel penelitian.

6. Menghitung dan menganalisis penelitian data untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan Program Pembelajaran Individu (PPI) dan sarana prasarana dengan keefektifan pembelajaran sekolah dasar penyelenggara inklusif di Kota Metro tahun ajaran 2023/2024
7. Interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung tahun 2024 untuk melaksanakan penelitian mengenai Program Pembelajaran Individu (PPI), sarana prasarana dan keefektifan pembelajaran sekolah dasar penyelenggara inklusif di Kota Metro sampai dengan selesai.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di Kota Metro dengan membagikan kuisioner dalam *google form* kepada pendidik SD di Kota Metro, Provinsi Lampung, Indonesia.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi pada penelitian ini adalah pendidik Sekolah dasar penyelenggara inklusi yang ada di Kota Metro.

Tabel 2. Data Jumlah pendidik di Kota Metro

No	Wilayah	Σ SD	Σ Pendidik SD
1	Kec. Metro Pusat	19	354
2	Kec. Metro Barat	14	224
3	Kec. Metro Timur	12	242
4	Kec. Metro Utara	10	172
5	Kec. Metro Selatan	10	146
Total		65	1138

Sumber: Dokumen Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Metro 2023

Tabel 2 menunjukkan populasi dari penelitian ini 1138 pendidik SD yang berada di setiap kecamatan di Kota Metro.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *propornionate stratified random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pendidik sekolah dasar di Kota Metro secara random menggunakan rumus dari Taro Yamane (Riduwan, 2014: 65) dengan taraf kesalahan 10% dan jumlah populasi 1138 orang pendidik.

Rumus pengambilan sampel dari Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi (ditetapkan 10% atau 0,1)

$$n = \frac{1138}{1138 \cdot (0,1)^2 + 1} = 92 = \frac{92}{1138} \times 100\% = 8,07\%$$

Tabel 3. Data Jumlah Sampel Pendidik di Kota Metro Tahun 2023

No	Wilayah	Σ Pendidik SD	Σ Sempel Pendidik SD
1	Kec. Metro Pusat	354	$354/1138 \times 91,92 = 28$
2	Kec. Metro Barat	224	$224/1138 \times 91,92 = 18$
3	Kec. Metro Timur	242	$242/1138 \times 91,92 = 20$
4	Kec. Metro Utara	172	$172/1138 \times 91,92 = 14$
5	Kec. Metro Selatan	146	$146/1138 \times 91,92 = 12$
Jumlah		1138	92

Sumber: Dokumen Dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Metro 2023

Tabel 3 menunjukkan perhitungan sampel penelitian yang berjumlah 93 pendidik.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Variabel merupakan subjek yang digunakan peneliti dalam suatu penelitian. Variabel dibagi menjadi dua macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas sering juga disebut variabel *stimulus*, *predictor* dan *antecedent*. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Program Pembelajaran Individu (PPI) (X_1) dan sarana prasarana (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel dependen atau terikat sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu keefektifan pembelajaran sekolah penyelenggara inklusi di Kota Metro (Y).

F. Definisi Konseptual dan Oprasional Variabel

Definisi konseptual dan oprasional variabel merupakan aspek peneliti yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengamati dan mengukur variabel yang akan diteliti.

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel merupakan suatu pengertian yang memberikan penjelasan tentang konsep-konsep yang ada menggunakan pemahaman sendiri dengan singkat, jelas dan tegas.

a. Keefektifan pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah upaya pembelajaran yang dilakukan pendidik yang terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik berupa pemahaman, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu pembelajaran sehingga memberikan perubahan perilaku positif bagi peserta didik.

b. Program Pembelajaran Individu (PPI)

PPI merupakan dokumen tertulis yang dikembangkan dalam suatu rencana pembelajaran bagi ABK, yang mendorong peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan kondisi dan motivasinya.

c. Sarana prasarana

Sarana pendidikan itu sendiri adalah segala peralatan atau barang baik bergerak ataupun tidak yang digunakan secara langsung untuk proses pendidikan, sedangkan sarana prasarana adalah semua perangkat yang tidak secara langsung digunakan untuk proses pendidikan

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya . Dalam penelitian, variabel penelitian merupakan suatu objek berupa data yang dikumpulkan melalui subjek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang dapat ditarik kesimpulannya adalah, sebagai berikut.

a. Keefektifan pembelajaran

keefektifan pembelajaran adalah upaya pendidik agar pembelajaran lancar dan mencapai tujuan. Pengumpulan data variabel keefektifan pembelajaran ini menggunakan kuisioner atau angket yang berjumlah 25 pertanyaan.

- 1) Penerapan model pembelajaran di kelas,
- 2) Penggunaan media pembelajaran di kelas,
- 3) Pengelolaan kelas,
- 4) Evaluasi pengajaran
- 5) Interaksi Pendidik dan peserta didik

Efektivitas pembelajaran pendidik dapat diukur melalui indikator-indikator efektivitas pembelajaran diatas (Nurpuspitasari et al., 2019),

b. Program Pembelajaran Individu (PPI)

Program Pembelajaran Individu adalah pembelajaran yang berfokus pada individu atau satu peserta didik. Pengukuran variabel ini menggunakan kuisioner atau angket.

1. Pendekatan yang *holistic* yang dilakukan dikelas
2. pemahaman dari orang tua serta pendidik jika anak ialah manusia dengan seluruh kelebihan serta kekurangannya dan karakteristik anak berkebutuhan khusus
3. Lingkungan sekolah dibuat nyaman mungkin baik dari lingkungan fisik ataupun lingkungan psikologisnya.
4. Pengetahuan yang senantiasa canggih dalam menanggulangi anak
5. Program pembelajaran yang dituangkan dalam PPI.

Menggunakan faktor pendukung pembelajaran individu (Sowiyah & Ryzal, 2020)

c. Sarana prasarana

Sarana prasarana merupakan peralatan dan perlengkapan penunjang pembelajaran. Data variabel penelitian ini menggunakan kuiseoner atau angket berjumlah 25 pertanyaan.

1. Standarisasi sarana prasarana
2. Pengadaan sarana prasaran
3. Optimalisasi penggunaan sarana prasarana

Indikator angket sarana prasarana yang digunakan adalah faktor yang mempengaruhi sarana prasarana pendidikan diatas (Harahap dkk., 2019)

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan untuk menemukan jawaban atas masalah penelitian, menguji hipotesis, dan mengevaluasi hasilnya, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2016). Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto dan data lain yang relevan pada penelitian. Penelitian yang dilakukan dengan studi dokumentasi ini untuk mendapatkan data pendidik sekolah dasar penyelenggara inklusi di Kota Metro dan foto-foto kegiatan penelitian.

2. Kuiseoner/angket

Kuiseoner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden agar dijawab (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini instrumen penilaian angket menggunakan skala Guttman. Skala Guttman adalah yang hanya menyediakan dua pilihan jawaban. Kedua pilihan jawaban ini bertentangan antara satu dengan yang lainnya. pilihan jawabannya “ya”, “tidak” “pernah”, “tidak pernah”, “ada”, tidak ada” . Skala tidak memberi kesempatan bagi responden untuk bersikap netral. Skala dikotomis mendorong responden untuk memberikan jawaban biner

yang lebih jelas. Alternatif jawaban dari kuisioner0angke yang dibagikan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Skor alternatif jawaban angket

Pernyataan	Skor
Positif	1
Negatif	0

Sumber: Pranatawijaya et al., (2019)

Dalam membuat angket yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan indikator-indikator dari beberapa ahli yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Kisi-kisi intrumen angket pengetahuan program pembelajaran individu pendidik

No	Indikator	Sub Indikator
1	Pendekatan <i>holistic</i> yang dilakukan dikelas	Kolaborasi Antara Pendidik dan Orang Tua (Sumber: Diadaptasi dari Ronald , 2023)
2	Pemahaman pendidik jika anak ialah manusia dengan seluruh kelebihan serta kekurangannya dan karakteristik anak berkebutuhan khusus	Pendidik wajib mengetahui dan memahami perbedaan-perbedaan dalam diri peserta didik untuk merancang pembelajaran dengan metode, model, dan pendekatan yang sesuai Sumber: Diadaptasi dari (Yuliana, 2018)
3	Lingkungan sekolah dibuat nyaman mungkin baik dari lingkungan fisik ataupun lingkungan psikologisnya.	Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar. (Sumber: Diadaptasi dari Fajri Z., 2019)
4	Pengetahuan yang senantiasa canggih dalam menanggulangi anak	berinovasi dan memperluas pengetahuan, keterampilan dalam mentransmisikan pengetahuan secara efisien kepada peserta didik, memahami perkembangan psikologi peserta didik, gaya belajar seorang pendidik. (Sumber: Eliza, dkk., 2022)
5	Program pembelajaran yang dituangkan dalam PPI	tujuan yang diharapkan serta tata cara pembelajarannya, dilaksanakan dengan tidak berubah- ubah serta seragam oleh seluruh faktor pelaksanaannya sehingga (Sumber: diadaptasi dari Sowiyah & Ryzal, 2020)

Sumber: Sowiyah & Ryzal, (2020)

Tabel 6. Kisi-kisi sarana prasarana sekolah dasar

No	Indikator	Sub indikator
1	Standarisasi sarana prasarana	Standart sarana dan prasarana adalah standart nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Sumber: Diadaptasi dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005)
2	Pengadaan sarana prasaran	Pengadaan sarana dan prasarana diselenggarakan berdasarkan kondisi mengikuti data Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang membutuhkan fasilitas khusus karena dengan mempersiapkan sarana dan prasarana sebelum ABK melakukan pembelajaran maka sekolah sudah siap memberikan pembelajaran kepada ABK tersebut dan apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran akan tercapai secara maksimal (Sumber: Diadaptasi dari Suvita et al., 2022)
3	Optimalisasi penggunaan sarana prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor kemitraan; bahwa dengan kemitraan, maka akan terjalin simbiosis mutualisme antar sekolah dan atau antar kepentingan yang sama untuk memanfaatkan sarana dan prasarana ketika tidak terpakai. 2. Faktor kebutuhan pendidik; merupakan faktor primer untuk apa sarana dan prasarana diadakan dalam suatu sekolah, yakni untuk mencetak mutu lulusan. Keempat, faktor motivasi; merupakan faktor paling nyata untuk memicu motivasi belajar mengajar pendidik dan peserta didik (Sumber: Diadaptasi dari Agustin et al., 2023).

Sumber: Khairun Nisa et al., (2018)

Tabel 7. Kisi-kisi keefektifan pembelajaran

No.	Indikator	Sub Indikator
1	Penerapan model pembelajaran di kelas	a. Keterlibatan peserta didik b. Interaksi Kelompok c. Pemanfaatan Sumber d. Belajar kemandirian peserta didik e. Pemecahan Masalah f. Kreativitas dan Inovasi (Sumber: Diadaptasi dari Afif M.A, 2015)
2	Penggunaan media pembelajaran di kelas	a. ketepatan media dengan tujuan pengajaran b. dukungan terhadap isi bahan pelajaran c. kemudahan memperoleh media d. keterampilan Pendidik dalam menggunakannya; e. tersedia waktu untuk menggunakannya f. sesuai dengan taraf berfikir anak (Sumber: Nana Sudjana (1990))
3	Pengelolaan kelas	a. Manajemen Kelas b. Metode Pembelajaran (Sumber: Perdirjen GTK No. 7607 Tahun 2023 pasal 13 ayat 1)
4	Evaluasi pengajaran	a. Kesesuaian Proses pembelajaran b. Penggunaan Instrumen (Sumber: Gamal T. 2022)
5	Interaksi Pendidik dengan Peserta didik	a. Dukungan Psikologis b. Kesiapan Pendidik dan peserta didik (Sumber: Perdirjen GTK No. 7607 Tahun 2023 pasal 13 ayat 1)

Sumber: Nurpuspitasari et al., (2019)

H. Uji Prasyarat Instrumen

Uji coba instrumen dilaksanakan di sekolah luar sampel penelitian. Uji coba instrumen adalah proses pengujian instrumen penelitian. Tujuan dari uji coba instrumen adalah untuk mengetahui tingkat reliabilitas, validitas, dan keterbacaan setiap item. Uji validitas dilakukan untuk menentukan apakah sebuah instrumen layak digunakan. Proses uji coba instrumen terdiri dari tiga tahap, yaitu;

1. Uji Validitas

Valid berarti instrumen telah diuji cobakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015). Teknik analisis uji validitas yang dipakai adalah validitas instrument angket. Penulis dalam penelitian ini menguji validitas angket menggunakan rumus Korelasi Product Moment dengan rumus pearson.

Rumus *Pearson*. rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y
 N = Jumlah sampel
 X = skor item
 Y = skor total

Sumber: Muncarno (2017)

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau drop out

Untuk mengetahui tingkat hubungan r_{xy} yaitu dengan memberikan interpretasi secara sederhana terhadap indeks korelasi “r” digunakan pedomannya sebagai berikut.

Tabel 8. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Koefisien Korelasi r	Kriteria Validitas
0,80 – 1,000	Sangat tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono (2016)

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa jika korelasi koefisien semakin tinggi maka kriteria validitasnya juga semakin tinggi.

2. Uji Realibilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari data reliabilitas instrumen menggunakan *korelasi alpha cronbach* (Sugiyono, 2015) dengan rumus sebagai berikut.

$$R_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

R_{11}	= Reliabilitas instrumen
$\sum \sigma_i$	= Varians skor tiap-tiap item
σ_{total}	= Varian total
n	= Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum x^2 \left(\frac{(\sum X_i)^2}{N} \right)}{N}$$

Keterangan:

σ_i	= varians skor tiap-tiap item
$\sum X_i$	= jumlah item X_i
N	= jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 \left(\frac{(\sum X_{total})^2}{N} \right)}{N}$$

Keterangan:

$\sum \sigma_{total}$	= Varians total
$\sum X_{total}$	= Jumlah X total
N	= Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *alpha cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = n - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05.

Kaidah keputusannya:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel.

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

I. Teknik Analisis Data

1) Uji Prasyarat Analisi Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode uji Chi Kuadrat (χ^2). Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat (χ^2)

$$X_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

X_{hitung}^2 = nilai chi kuadrat hitung

fo = frekuensi hasil pengamatan

fe = frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya kelas Interval

Sumber: Muncarno (2017)

Selanjutnya membandingkan X_{hitung}^2 dengan nilai X_{tabel}^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k-1, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut. Jika,

$X_{hitung}^2 \leq X_{tabel}^2$, artinya distribusi data normal.

$X_{hitung}^2 \geq X_{tabel}^2$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F_{hitung}

RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Sumber: Riduwan (2014)

Selanjutnya menentukan F_{Tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2015) yaitu dk pembilang $(k - 2)$ dan dk penyebut $(N - k)$. Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{Tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan. Jika, $F_{hitung} < F_{Tabel}$ artinya data berpola linier, dan Jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2) Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus *korelasi product moment* yang pendidik di Kota Metro sudah menerapkan Program Pembelajaran Individu untuk anak berkebutuhan khusus. Hasil analisis peneliti, ketika data Program Pembelajaran Individu yang dilaksanakan tinggi menghasilkan keefektifan pembelajaran yang tinggi, akan tetapi tidak menutup kemungkinan menghasilkan keefektifan pembelajaran yang rendah ataupun sedang. ;[pendidik di Kota Metro sudah menerapkan Program Pembelajaran Individu untuk anak berkebutuhan khusus. Hasil analisis peneliti, ketika data Program Pembelajaran Individu yang dilaksanakan tinggi menghasilkan keefektifan pembelajaran yang tinggi, akan tetapi tidak menutup kemungkinan menghasilkan keefektifan pembelajaran yang rendah ataupun sedang.

diungkapkan pearson sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Sumber : Muncarno (2017: 57)

Sedangkan, pengujian hipotesis Program Pembelajaran Individu (PPI) (X_1) dan sarana prasarana (X_2) dengan keefektifan pembelajaran (Y) digunakan rumus kolerasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Muncarno (2017) sebagai berikut.

$$R_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{YX_1}^2 + r_{YX_2}^2 + 2r_{YX_1}r_{YX_2}r_{X_1X_2}}{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

Keterangan:

- $R_{YX_1X_2}$ = Kolerasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
- r_{YX_1} = Kolerasi product moment antara X_1 dan Y
- r_{YX_2} = Kolerasi product moment antara X_2 dan Y
- $r_{X_1X_2}$ = Kolerasi product moment antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 < r < +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis dan pembahasan tentang hubungan Program Pembelajaran Individu dan sarana prasarana terhadap keefektifan pembelajaran sekolah dasar penyelenggara inklusi di Kota Metro dengan signifikansi dari data angket yang telah dihitung mulai dari hipotesis pertama dengan hasil korelasi *pearson product moment* bertanda positif dan masuk kategori “sangat kuat” dengan data yang berkorelasi secara signifikan maka H_a diterima, lalu hipotesis kedua dengan hasil korelasi bertanda positif dan masuk kategori “rendah” dengan data yang berkorelasi positif maka H_a diterima, dan hipotesis ketiga dengan korelasi berganda hasil koefisien korelasi bertanda positif dan masuk kategori “sangat kuat” dengan nilai *F Change* yang signifikan maka H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Program Pembelajaran Individu (PPI) dengan keefektifan pembelajaran sekolah dasar penyelenggara inklusi di Kota Metro tahun ajaran 2023/2024, pendidik di SD Kota Metro sudah meningkatkan kemampuannya dalam penerapan Program pembelajaran Individu (PPI) yang didukung oleh pemerintah dengan diadakan kelompok kerja guru inklusi (KKG Inklusi) sehingga pembelajaran di sekolah dasar Kota Metro lebih efektif untuk peserta didik berkebutuhan khusus.
2. Terdapat hubungan yang positif antara sarana prasarana dengan keefektifan pembelajaran sekolah dasar penyelenggara inklusi di Kota Metro tahun ajaran 2023/2024, sarana prasarana pembelajaran inklusi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran khususnya untuk ABK namun pengadaanya harus disesuaikan dengan kebutuhan karena faktor pendanaan. Di SD Kota Metro pembelajaran dikelas berjalan dengan

efektif karena peserta didik di sekolah dasar Kota Metro belum semua membutuhkan sarana prasarana pembelajaran inklusi.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Program Pembelajaran Individu (PPI) dan sarana prasarana dengan keefektifan pembelajaran sekolah dasar penyelenggara inklusif di Kota Metro tahun ajaran 2023/2024, kemampuan pendidik dalam mengembangkan program pembelajaran individu di SD Kota Metro sudah baik, sarana prasarana adalah pendukung dalam pembelajaran kelas kelompok ataupun individu sehingga sangat penting diadakan. Agar pembelajaran efektif untuk anak berkebutuhan khusus pendidik harus memahami dan menerapkan Program Pembelajaran Individu (PPI) serta sekolah, pemerintah, dan orang tua harus mendukung pembelajaran anak dengan mengadakan sarana prasarana yang dibutuhkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan peneliti, antara lain:

1. Peserta didik
Peserta didik normal dan berkebutuhan khusus diharapkan lebih giat dan semangat dalam belajar.
2. Pendidik
Pendidik diharapkan dapat mengembangkan Program Pembelajaran Individu untuk anak berkebutuhan khusus dan meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi kebutuhan peserta didik baik dari model pembelajaran, media pembelajaran dan sarana prasarana yang dibutuhkan peserta didik untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran.
3. Kepala Sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi kepala sekolah yang bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran bahwa diperlukan pelatihan untuk pendidik dalam penanganan anak berkebutuhan khusus

dan sarana prasarana untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar penyelenggara inklusi di Kota Metro.

4. Peneliti selanjutnya

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat mengembangkan variabel, populasi serta instrument penelitian.

Kemudian mencari sumber penelitian yang lebih kompleks, sehingga hasil penelitian yang akan dilakukan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H., 2021. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Inklusi. *Jurnal Selaras*, 4(1), 9–16.
<https://doi.org/doi.org/10.33541/Jsvol2iss1pp1>
- Abidin; Z., Hudaya; A., Anjani, D. 2022. Effectiveness of distance learning during the COVID-19 pandemic. *Wiadomości Statystyczne. The Polish Statistician*, 67(10), 48–61. <https://doi.org/10.5604/01.3001.0016.0659>
Uganda. *Journal of Education and E-Learning Research*, 8(1), 97–102.
- Ahmar, D. S., Kulyawan, R., & Febriawan, A. 2022. Analisis Keefektifan Pembelajaran Belajar Dari Rumah (Bdr) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 13(1), 75.
<https://doi.org/10.20527/quantum.v13i1.11574>
- Amka. 2020. Manajemen Sarana Sekolah Penyelenggara Inklusi. In *Nizamia Learning Center* (Vol. 5, Issue 3).
- Asrul., Saragih, A. H., & Mukhtar. 2022. *Evaluasi Pembelajaran*.
- Astawa, I. N. T. 2021. Pendidikan Inklusi dalam Memajukan Pendidikan Nasional. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, Vol. 8(No. 1), hlm. 69.
<http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/GW>
- Bistari, B. 2018. Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. In *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* (Vol. 1, Issue 2, p. 13).
<https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>
- Farisia, H. 2017. Strategi Optimisasi kemampuan belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) melalui program pembelajaran individu. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(2), 1–17.
<http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/116>
- Fertika, D. Y., Sowiyah., & Hariri, H. 2022. Procurement and maintenance of facilities and infrastructure in inclusive schools. *International Journal of Educational Studies in Social Sciences (IJESSS)*, 2(2), 79–87.
<https://doi.org/10.53402/ijesss.v2i2.50>

- Harahap, Y., Makhdalena, M., & Zulkarnain, Z. 2019. Pengaruh Kualitas Pelayanan Akademik Dan Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Fkip) Universitas Riau. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 7(1), 116. <https://doi.org/10.31258/jmp.7.1.p.116-128>
- Herpratiwi. 2018. The effectiveness of the inclusive education model for students with special needs on cognitive learning achievement. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 8(2), 97–108. <https://doi.org/10.23960/jpp.v8.i2.201811>
- Indarta, Y. 2022. Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Jannah, M., Damri, D., & Ardisal, A. 2015. Problema Guru Pembimbing Khusus dalam Penyelenggaraan Program Pembelajaran Individual bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SD N 14 Koto Panjang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 4(3), 201–214. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. 2019. Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Kurniawan, N.- 2018. Pengaruh Standart Sarana Dan Prasarana Terhadap Efektifitas Pembelajaran . *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(2), 14–26. <https://doi.org/.24903/jw.v2i2.191>
- Kurniawan, N. 2020. Paradigma Pendidikan Inklusi Era Society 5.0. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar, Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2020*, 1–6. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/17736>
- Mambela, K., & Badiah, L. I. 2018. Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632>
- Mardi, F. 2021. Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Abk. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 40. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10424>
- Nurpuspitari, D., Sumardi, S., Hidayat, R., & Harijanto, S. 2019. Efektivitas Pembelajaran Ditinjau Dari Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 762–769.

- Okech, J. B., Yuwono, I., & Abdu, W. J. 2021. Implementation of inclusive education practices for children with disabilities and other special needs i Yuliana, N. 2018. Implikasi Pemahaman Guru Tentang Perbedaan Individual Peserta Didik Terhadap Pembelajaran. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 10–27.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. 2019. Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Sowiyah., Perdana, R. 2020. Pengembangan Model Program Pembelajaran Individu (Ppi) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusif Kota Metro. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 7(2), 69–88. <https://doi.org/10.21009/improvement.v7i2.17956>
- Sowiyah., Perdana, R. 2022. Implementation of Inclusive Education Programs in Lampung Province. *Journal of Advances in Education and Philosophy*, 6(3), 161–166. <https://doi.org/10.36348/jaep.2022.v06i03.004>
- Sowiyah., & Fitriyanti, Z. 2022. The Effect of Teacher Emotional Intelligence, Teaching Facilities and Infrastructure on Students Learning Outcomes in Inclusive School. *United International Journal for Research & Technology (UIJRT)*, 3(4), 153–159. <http://repository.lppm.unila.ac.id/43593/>
- Suardi, M. 2018. *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&B* (2016th ed.). Alfabeta.
- Sutisna, N. W., & Effane, A. 2022. Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Karimah Tauhid*, 1(2), 227–233.
- Suvita, Y., Manullang, T. I. B., Sunardi, S., & Supriatna, M. 2022. Kelengkapan Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(2), 155–164. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i2.601>
- Tuhuteru, S., Kaiwai, O., Douw, L., Oni, W., Willi, F., Agapa, R., Kogoya, I., Mabel, R., Karoba, M., & Tabuni, I. 2021. Pendampingan Penyusunan PPI (Program Pembelajaran Individu) Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Anim HA Untuk Mendukung Kurikulum Merdeka. *Abdimas Indonesia*, 1(2), 26–32. <https://dmi-journals.org/jai/article/view/226>